

KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA SIRNOBOYO KECAMATAN PACITAN KABUPATEN PACITAN

SOCIAL ECONOMICAL CONDITION AND FISHERMAN HOUSEHOLD WELFARE IN SIRNOBOYO VILLAGE, SUBDISTRICT PACITAN, DISTRICT PACITAN

Oleh: Dheny Aditya Permana, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta, dheny.aditya92@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi rumah tangga nelayan, total pendapatan rumah tangga nelayan, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah rumah tangga nelayan di Desa Sirnobojo dengan sampel berjumlah 60 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi data, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi. Hasil penelitian meliputi (1) Kondisi sosial nelayan berpendidikan SMP cukup banyak, kondisi kesehatan semua sehat, jumlah tanggungan rumah tangga terbanyak antara 1-2 orang mencapai 58,33%, semua nelayan menganggap hubungannya dengan warga sekitar maupun sesama nelayan sangat baik, tidak ada konflik yang terjadi antar nelayan. (2) Kondisi ekonomi nelayan, pendapatan sebagian besar dalam kategori rendah dan sedang, pendapatan dari mata pencaharian sampingan sebagian besar menempati kategori sedang, pendapatan anggota rumah tangga nelayan masing-masing cukup besar masuk dalam kategori rendah dan tinggi, kepemilikan barang berharga berupa kepemilikan sepeda motor 93,33%, televisi 98,33%, kulkas 36,67%, laptop 3,33%, alat komunikasi 95%, dan perhiasan 73,33%, nelayan yang memiliki alat produksi 63,63%, nelayan yang memiliki ternak 53,33% dan nelayan yang memiliki lahan sawah 23,33%. (3) Total pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Sirnobojo per bulan terbanyak pada pendapatan kurang dari Rp.1.543.833 termasuk kategori rendah, rata-rata pendapatan total rumah tangga nelayan di Desa Sirnobojo adalah Rp.1.788.317 per bulan. (4) Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan, tidak dijumpai rumah tangga pra sejahtera, 51,67% rumah tangga sejahtera tahap I, 40% rumah tangga sejahtera tahap II, 5% rumah tangga sejahtera tahap III, dan rumah tangga sejahtera tahap III plus 3,33%.

Kata kunci: *Kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan*

ABSTRACT

The objective of the research is to know the social economic condition of fisherman welfare, total household income of fisherman, and fisherman household welfare level in Sirnobojo village sub district Pacitan district Pacitan. This research is a qualitative descriptive research. The population of the research is fisherman household in Sirnobojo village with 60 respondents as sample. The sampling method of this research is random sampling. The method of data collection is observation and interview. The data processing technique covers editing, coding, and data tabulation, then analyzed with descriptive qualitative on frequency table. The result covers (1) social condition of well educate fisherman that graduated from junior high school, health condition of all fisherman is healthy, the number of most household dependants between 1-2 people is 58%, all fisherman consider that the relationship between their neighbour is very good, there is no conflict between the fisherman. (2) Economical condition of the fisherman, the income of the fisherman mostly occupies in the medium category, the income from side job occupies most of the moderate category, and the income of the member of fisherman family belongs to low and high category, the ownership of valuable stuff consist of the ownership of motorcycle 93,33%, television 98,33%, refrigerator 36,67%, laptop 3,33%, hand phone 95%, and gold 73,33%, fisherman that has production tool is 63,36%, fisherman that has livestock is 53,33%, and the fisherman that has rice field is 23,33%. (3) The total of fisherman household income in Sirnobojo village per month is mostly less than Rp. 1.543.833 that belongs to low category, the average total of household income in Sirnobojo is Rp. 1.788.317 per month. (4) The level of fisherman household welfare, the researcher doesn't find underprivileged household, household prosperous phase I 51,67%, phase II prosperous households 40%, households prosperous phase III 5%, and households prosperous phase III plus is 3,33%.

Keywords: *social economical condition and fisherman household welfare*

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara kepulauan dengan kawasan maritim yang sangat luas dan landasan kontinental (Sunda Continental Shelf) yang lebar. Kepulauan Indonesia mendapat air lautan berupa campuran air laut dari Samudera India dan Samudera Pasifik, yang disebabkan oleh adanya *Cromwell Current*, yaitu aliran bawah laut equator di kedalaman 40-100 m dan lebarnya kurang lebih 300 km. Penangkapan ikan laut di Indonesia belum mengikuti aturan, antara lain ikan-ikan muda masih boleh ditangkap, akibatnya di beberapa daerah sekarang telah terjadi penipisan populasi ikan karena *overfishing* tersebut. Perikanan laut di Indonesia masih terhambat oleh : a) Teknik penangkapan yang masih sederhana b) Kapal-kapal ikan yang kecil-kecil c) pemasaran yang kurang baik d) kurangnya kamar-kamar pendingin dan masalah transportasi. Sejak tahun 1973, situasi berubah yaitu penyediaan ikan untuk konsumsi naik, teknik penangkapan ikan lebih baik, pemrosesan hasil tangkap lebih baik, pemasaran dan distribusi lebih baik. (Mukayat, 1995:115)

Perikanan laut di Indonesia dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu *i) Artisanal marine fishing* dan *ii) Industrial marine*

fishing. Tipe *artisanal* menggunakan cara tradisional dan masih dikerjakan kira-kira 1 juta nelayan, dengan penghasilan rendah, kira-kira berjumlah 80 ribu dollar per tahun. Ikan tangkapan sebagian kecil lainnya dikalengkan untuk diekspor. Operasi perikanan tipe *industrial* menggunakan perahu-perahu besar dengan peralatan yang canggih, diselenggarakan secara *joint venture* (usaha patungan) dengan pihak luar negeri. Pemerintah Indonesia membuka kesempatan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penangkapan ikan secara tradisional terus ditingkatkan dengan penggunaan perahu motor. Perahu tradisional yang dahulu digunakan para nelayan hanya beroperasi maksimum sejauh 50 km, dan perahu motor yang digunakan nelayan sekarang dapat menempuh jarak lebih jauh. Kira-kira sepertiga jumlah perahu nelayan atau kurang lebih 300.000 telah bermotor, sedangkan lainnya masih menggunakan layar. Perahu layar menggunakan tenaga angin, panjang perahu rata-rata 10 m. (Mukayat, 1995:116)

Nelayan merupakan bagian masyarakat Pacitan yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai masyarakat yang tinggal di kawasan

pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Masyarakat di Desa Sirnobojo melakukan usaha nelayan karena dari segi fisik Desa Sirnobojo merupakan wilayah pesisir dan dari segi sosial masih rendah tingkat pendidikannya, sehingga kesulitan untuk melakukan pekerjaan dengan pendapatan lebih baik. Penduduk di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan dari pekerjaan sebagai nelayan pendapatannya rendah dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga kurang sejahtera maka untuk meningkatkan kesejahteraannya, tidak hanya melakukan satu pekerjaan saja, namun melakukan pekerjaan tambahan atau pekerjaan sampingan, yaitu sebagai petani, peternak, wirausaha dan pedagang.

Modal merupakan faktor penting dalam suatu kegiatan. Nelayan seringkali menemui kendala modal, sehingga membuat usaha kurang berkembang luas dan belum mampu melayani permintaan pasar. Nelayan yang mengalami kekurangan modal, biasanya meminjam uang dari bank. Keterbatasan modal berpengaruh terhadap kegiatan promosi dalam memasarkan hasil produksinya. Produk yang dihasilkan nelayan sulit

untuk memperluas pasar dan bersaing dengan produk daerah lain. Akibatnya terjadi persaingan harga antar nelayan apabila tidak terjadi kesepakatan harga antar nelayan akan berpengaruh terhadap kegiatan pemasaran.

Berdasarkan fenomena terkait aktivitas nelayan, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan dengan judul **“Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur”**.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2014 sampai dengan April 2015 di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Variabel dalam penelitian ini meliputi kondisi sosial ekonomi rumah tangga nelayan, pendapatan rumah tangga nelayan, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Sirnobojo yang pekerjaannya sebagai nelayan yang berjumlah 150 rumah tangga nelayan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60

sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu diambil secara random sampling, karena seluruh populasi adalah nelayan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pengumpulan data sekunder. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan tabel frekuensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Geografis Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik Daerah Penelitian

a. Letak, Luas, dan Batas Daerah Penelitian

Desa Sirnobojo merupakan salah satu desa di wilayah administrasi Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur. Batas-batas administrasi wilayah Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Propinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Arjowinangun dan Tanjungsari
- 2) Sebelah Timur : Desa Kayen dan Sukoharjo

3) Sebelah Selatan : Desa Kembang

4) Sebelah Barat : Desa Baleharjo dan Tanjungsari

b. Topografi dan Jenis Tanah
Topografi merupakan gambaran permukaan bumi. Desa Sirnobojo merupakan daerah dengan permukaan datar yang memiliki rata-rata ketinggian 4-5 meter dari permukaan laut. Jenis tanah di Desa Sirnobojo adalah Regosol keabu-abuan.

c. Penggunaan Lahan
Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan memiliki luas 173,195 ha. Lahan yang terdapat di Desa Sirnobojo secara umum digunakan sebagai lahan pertanian dan non pertanian.

d. Kondisi Klimatologi
Temperatur rata-rata harian Desa Sirnobojo yaitu 25,7⁰C. Desa Sirnobojo memiliki tipe curah hujan C yaitu agak basah, dengan nilai ratio Q antara 0,333-0,600 atau 33,3% – 60,0%.

2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk di Desa Sirnobojo pada tahun 2014 adalah 4.403 jiwa, terdiri atas 2.193 jiwa dengan 49,80% laki-laki dan 2.210 jiwa dengan 50,20% perempuan. Besar angka kepadatan penduduk kasar di Desa Sirnobojo tahun 2014 adalah 2.545 Jiwa/km². Besar angka kepadatan penduduk fisiologis di Desa Sirnobojo tahun 2014 adalah 4.786 Jiwa/km². Besar angka kepadatan penduduk agraris di Desa Sirnobojo tahun 2014 adalah 855 Jiwa/km². *Sex ratio* penduduk di Desa Sirnobojo pada tahun 2014 sebesar 99,2. Angka ketergantungan penduduk Desa Panjangrejo sebesar 40.

B. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Komposisi umur nelayan rata-rata paling banyak berada pada umur 50-59 tahun yaitu sebesar 33,33% dan 40-49 tahun yaitu sebesar 31,67%

2. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin nelayan laki-laki sebesar 100% dan tidak ditemui

nelayan yang berjenis kelamin perempuan.

3. Status Perkawinan Responden

Status perkawinan nelayan yang berstatus menikah sebesar 98,33%, dan nelayan yang berstatus duda sebesar 1,67%.

4. Modal

Responden menggunakan modal sendiri 63,33%, diikuti modal pinjaman dari lembaga atau bank sebesar 3,34% dan 33,33% responden tidak mengeluarkan modal.

5. Lama Bekerja

Nelayan yang mempunyai lama bekerja sebagai nelayan kurang dari 9 tahun sebanyak 8,33%.

6. Waktu Bekerja

Nelayan di Desa Sirnobojo dalam sehari bisa bekerja selama 5 jam diketahui sebesar 6,67%, bekerja selama 6 jam diketahui sebesar 48,33%, bekerja selama 7 jam diketahui sebesar 36,67%, dan bekerja selama lebih dari 7 jam diketahui sebesar 8,33%.

C. Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Desa Sirnobojo

1. Kondisi Sosial Rumah Tangga Nelayan

- a. Pendidikan
Semua nelayan di Desa Sirnobojo pernah mengenyam pendidikan, sebagian besar nelayan berpendidikan SMP yaitu 35,00%, hanya 3,33% yang tidak tamat SD atau tidak sekolah.
- b. Kesehatan dan Tempat Berobat
Sebanyak 100% responden memiliki kondisi kesehatan **“Sehat”**, dalam mengobati penyakit, nelayan 80% mengunjungi dokter, 16,67% mengunjungi pukesmas, dan 3,33% mengunjungi bidan/mantri.
- c. Jumlah Anggota Rumah Tangga
Jumlah anggota rumah tangga responden 1-2 orang sebesar 58,33%, 3-4 orang sebesar 38,33% dan lebih dari 5 orang 3,34%.
- d. Interaksi dan Kegiatan Sosial Responden
Semua nelayan menganggap hubungannya dengan warga sekitar maupun sesama nelayan sangat baik. Tidak ada konflik yang terjadi antar sesama nelayan. Cara untuk menyelesaikan konflik yaitu dengan bermusyawarah. Kegiatan sosial yang diikuti nelayan di Desa Sirnobojo pada umumnya yaitu ronda, kerja bakti, gotong royong dan arisan rumah tangga.
- e. Status dalam Masyarakat
Status masyarakat yang ada di Desa Sirnobojo berstatus 1,67% berstatus sebagai ketua RT, sebesar 8,33% berstatus sebagai Hansip dan sebesar 90% berstatus sebagai masyarakat biasa.
- f. Status dalam Keluarga
Penelitian ini status dalam keluarga adalah 100% berstatus sebagai kepala rumah tangga.
- g. Kondisi dan Status Tempat Tinggal
Hasil penelitian menunjukkan kondisi tempat tinggal dari setiap nelayan dalam keadaan baik dan layak ditinggali. Semua rumah sudah menggunakan dinding tembok, atap

genteng atau esbes, terdapat ventilasi pada setiap ruangan, dan sudah tersedia kamar mandi dan WC. Rumah nelayan yang letaknya masuk kedalam gang sebanyak 58 rumah 96,67%. Tempat tinggal nelayan yang tidak memiliki pekarangan sebanyak 90%.

2. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

a. Pendapatan Responden dari Hasil Nelayan

Pendapatan nelayan di Desa Sirnobojo cukup banyak memiliki tingkat pendapatan dengan kategori rendah dan sedang sebesar 41,67%, hanya 16,67% yang masuk dalam kategori tinggi dengan pendapatan lebih dari Rp.1.264.000.

b. Pendapatan Responden dari Mata Pencaharian Sampingan

Pendapatan dari mata pencaharian sampingan responden sebagian besar menempati kategori sedang, dengan pendapatan antara

Rp.900.000-Rp.1.300.000 persentase 59,38%.

c. Pendapatan Responden dari Anggota Rumah Tangga

Pendapatan anggota rumah tangga responden masing-masing masuk dalam kategori rendah dan tinggi dengan persentase 40%. Kategori rendah dengan pendapatan kurang dari Rp.666.667 dan kategori tinggi dengan pendapatan lebih dari Rp.833.333.

d. Total Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Total pendapatan rumah tangga responden termasuk dalam kategori rendah yaitu kurang dari Rp.1.543.833 dengan persentase 45%.

e. Kepemilikan Barang Berharga

Kepemilikan barang berharga sebanyak 93,33% nelayan memiliki kendaraan bermotor, sebanyak 59,33% nelayan memiliki televisi, sebanyak 36,67% nelayan mempunyai kulkas, sebanyak 3,33% nelayan mempunyai laptop,

sebanyak 95% nelayan mempunyai dan menggunakan alat komunikasi dan sebanyak 73,33% nelayan mempunyai perhiasan emas dalam bentuk bermacam-macam.

f. Kepemilikan Alat Produksi
Nelayan yang memiliki alat produksi sebanyak 63,63% dan yang tidak memiliki alat produksi sebanyak 36,67%.

g. Kepemilikan Ternak
Nelayan yang memiliki hewan ternak sebanyak 53,33%.

h. Kepemilikan Lahan
Responden memiliki lahan berupa sawah sebanyak 23,33% baik itu milik sendiri, sewa, dan bagi hasil.

D. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan

Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Sirnobojo dengan menggunakan standar yang ditetapkan oleh BKKBN yaitu : rumah tangga “**Prasejahtera**” tidak dijumpai, paling banyak rumah tangga nelayan tergolong dalam rumah tangga “**Sejahtera Tahap I**”, mencapai 53,33%, sedangkan

38,33% tergolong rumah tangga “**Sejahtera Tahap II**”, 5% tergolong dalam rumah tangga “**Sejahtera Tahap III**”, dan rumah tangga “**Sejahtera Tahap III plus**” hanya 3,34%.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sosial nelayan berpendidikan SMP cukup banyak, kondisi kesehatan semua sehat, jumlah tanggungan rumah tangga terbanyak antara 1-2 orang mencapai 58,33%, semua nelayan menganggap hubungannya dengan warga sekitar maupun sesama nelayan sangat baik, tidak ada konflik yang terjadi antar nelayan.

2. Kondisi ekonomi nelayan, pendapatan sebagai nelayan sebagian besar dalam kategori rendah dan sedang, pendapatan dari mata pencaharian sampingan sebagian besar menempati kategori sedang, pendapatan anggota rumah tangga nelayan masing-masing masuk dalam kategori rendah dan tinggi,

kepemilikan barang berharga berupa kepemilikan sepeda motor 93,33%, televisi 98,33%, kulkas 36,67%, laptop 3,33%, alat komunikasi 95%, dan perhiasan 73,33%, nelayan yang memiliki alat produksi 63,63%, kepemilikan ternak 53,33% dan pemilikan lahan berupa sawah 23,33%.

3. Total pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Sironoboyo per bulan terbanyak pada pendapatan kurang dari Rp.1.543.833 termasuk kategori rendah, rata-rata pendapatan total rumah tangga nelayan di Desa Sironoboyo adalah Rp.1.788.317 per bulan.
4. Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan, tidak dijumpai rumah tangga pra sejahtera, 51,67% rumah tangga sejahtera tahap I, 40% rumah tangga sejahtera tahap II, 5% rumah tangga sejahtera tahap III, dan rumah tangga sejahtera tahap III plus hanya 3,33%

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah perlu memberikan penyuluhan-

penyuluhan bagi masyarakat tentang pengelolaan nelayan secara baik dan benar.

- b. Perlu dilakukan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan dinas terkait, khususnya Dinas Perairan dan Kelautan dalam hal peningkatan produksi dan pemasaran produk.

2. Bagi nelayan di Desa Sironoboyo

- a. Nelayan diharapkan tidak terpaku pada usaha nelayan saja, tetapi mampu mencari pendapatan sampingan dari sektor lain seperti wiraswasta, pedagang, peternak, petani guna memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.
- b. Melalui kegiatan nelayan diharapkan masyarakat dapat belajar mengenai kelautan dengan baik serta dapat menjaga ekosistem laut agar menghasilkan ikan-ikan yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Ance Gunarsih Kartasapoetra. 2006. *Klimatologi : Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bidang Pengairan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Pacitan. (2005-2014)
- Eva Banowati. (2013). *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Gilarso, T. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hanafiah dan Saefudin. (1978). *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Bogor: Universitas Indonesia Press
- H.j. de Blij and Alexander B. Murphy. (1998). *Human Geography : culture, society, and space*.
- Ida Bagoes Matra. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Irawan Soehartono. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusmaryadi dan Edgar Sugiarto. (2000). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Moh. Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monografi Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan. (2014)
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Mulyadi. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mukayat D. Brotowidjoyo.dkk. (1995). *Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya air*. Yogyakarta: Liberty Yoyakarta
- Nursid Sumaatmadja. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumni
- Tim BKKBN. (2013). *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2013*. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Pembimbing



Dr. Hastuti, M.Si

NIP. 19620627 198702 2 001